

## **BAB IV**

# **ANALISIS TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER BERKONSEP NILAI-NILAI KEISLAMAN DI PAUD MASJID AL-AZHAR PERUMAHAN PERMATA PURI**

### **A. Analisis Pentingnya Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar**

Pendidikan anak usia dini adalah lembaga yang selalu memberikan bimbingan dan rangsangan terhadap anak secara terus menerus dan konsisten. Pada usia 0-6 tahun anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan pejelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Sehingga sebagai seorang pendidik baik itu orang tua maupun guru tidak boleh menyia-nyaiakan usia ini, karena merupakan usia emas bagi pertumbuhan anaknya. Dari hal tersebut, maka perlu adanya pendidik yang membimbingnya agar semua potensi yang dimiliki anak akan semakin berkembang.

Pendidikan sebenarnya tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya yang berakhlak mulia. Di PAUD Masjid Al-Azhar ini agar kesempatan emas bagi perkembangan anak dimanfaatkan dengan baik, maka dalam proses pembelajarannya menerapkan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman. Tujuan yang diharapkan dalam penerapan pendidikan karakter ini adalah sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan, yaitu agar peserta didik menjadi insan yang kamil. Manusia yang dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya disertai dengan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sebenarnya dilaksanakannya visi dan misi dari lembaga ini suatu hal yang tidak berlebihan bila melihat realita sekarang ini banyak kalangan menilai bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter peserta didiknya. Pelaksanaan pendidikan yang kurang seimbang, yaitu lebih mengutamakan kecerdasan intelektual. Padahal bila kita mengacu kepada

kecerdasan yang harus dimiliki oleh peserta didik, setidaknya ada tiga kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Berdasarkan hal tersebut, lembaga PAUD Masjid Al-Azhar berusaha mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam hal intelektual, tetapi cerdas dalam EQ dan SQnya. Pelaksanaannya melalui pembinaan dan teladan dari tenaga pendidik dan pembuatan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai karakter dengan pembuatan semacam budaya sekolah yang islami dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk.

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari pra KMB (Kegiatan Belajar Mengajar) sampai anak pulang sekolah yang kemudian akan dilanjutkan ketika peserta didik berada di rumah dengan bimbingan orang tua mereka. Dari segala kegiatan yang diajarkan di sekolah akan termanifestasi dalam pikiran anak dan kemudian akan membawa pengaruh baik ketika anak berada di rumah. Oleh karena itu sejak usia dini anak harus dibentuk kepribadiannya sehingga kelak akan terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah melalui pendidikan karakter sejak dini.

Implementasi pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar dinilai sangat efektif dalam proses belajar mengajar pada anak usia dini. Semakin dini nilai-nilai karakter diajarkan pada anak usia dini, maka nilai tersebut akan semakin mengakar kuat dalam diri pribadi anak tersebut. Karena sebenarnya di dalam jiwa anak telah terdapat potensi positif (fitrah) sejak lahirnya, tapi tidak mungkin dapat menjadi seorang manusia yang sempurna tanpa adanya usaha-usaha berupa pembinaan salah satunya melalui jalur pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter selain memberikan materi, pendidik juga memberikan contoh atau refleksi dari materi yang diajarkan. Sehingga seorang anak dapat benar-benar memahami dan melakukan apa yang diberikan orang tua dan pendidik. Psikologi anak usia dini yang masih mudah menerima apa yang diajarkan guru di sekolah membuat pelaksanaan pendidikan karakter mudah diterima oleh anak-anak. Sehingga dapat menciptakan kemandirian,

rasa menghormati dan menyayangi baik pada diri sendiri dan orang lain, kedisiplinan dan anak dapat menghargai waktu.

## **B. Analisis Pendidikan Karakter Berkonsep-konsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti menganalisis tentang pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar.

### **1. Analisis Perencanaan Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar**

Dalam tahap perencanaan, pendidik mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar (KBM) berlangsung. Pendidik membuat rencana kegiatan harian (RKH) serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan KBM nantinya. Contoh, materi tentang kebersihan, kesehatan, dan keamanan. Pendidik menyiapkan RKH dengan tujuan anak mampu mengetahui alat-alat kebersihan: sapu lantai, sapu lidi, lap, kemoceng, lap pel, tempat sampah. Metode pengajarannya dapat menggunakan metode demonstrasi dan pendidik dapat langsung membawa media yang nyata sebagai sumber belajarnya. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang dijelaskan.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran ini, pendidik telah menyiapkan RKH sesuai dengan materi yang akan diajarkan setiap harinya. Tetapi pendidik PAUD Masjid Al-Azhar belum memasukkan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dalam setiap rencana kegiatan hariannya. Sehingga nilai karakter tersebut belum dapat diketahui secara jelas. Seharusnya pendidik menyertakan poin dari nilai karakter yang akan diajarkan dalam perencanaan hariannya, hal ini akan memudahkan pendidik untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik nantinya.

## 2. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Orientasi dari pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau moral (etika) yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat sekitarnya.

Secara umum pendidikan karakter adalah menitik beratkan pada pendidikan nilai dengan hasil akhirnya adalah kepemilikan nilai pada diri individu. Dalam proses ini pendidik mempunyai tanggungjawab agar peserta didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Proses pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman dirancang adalah agar pendidik dan orang tua melibatkan diri secara aktif dan ikut bertanggungjawab dalam menanamkan dan melestarikan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik. Pembangunan individu dimulai dari hal yang paling mendasar adalah dengan pemeliharaan fitrah manusia yang mana fitrah ini cenderung pada kebaikan dan akan berkembang secara optimal. Penanaman pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai agama maksudnya adalah nilai agama sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Karena keyakinan seseorang terhadap nilai agamanya menjadikan suatu motivasi yang kuat dalam membangun karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar menggunakan pembelajaran aktif (*learning by doing*) yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas anak yang terkonsep pada pendekatan BCCT (*beyond centers and circel time*). BCCT ini merupakan sebuah

konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pendidik hanya sebagai fasilitator dengan memberikan teladan tentang penerapan nilai-nilai karakter yang direfleksikan melalui contoh secara langsung. Dari pendekatan ini peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan kerampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak. Dengan demikian peserta didik selain cerdas dalam hal kognitif juga cerdas dalam menghadapi keadaan hidupnya. Dalam pelaksanaannya pendidik mengajarkan kecerdasan emosi yang dalam refleksinya adalah menumbuhkan rasa empati pada peserta didik lainnya.

a. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan di PAUD Masjid Al-Azhar diterapkan kepada semua peserta didik, baik dari usia paling rendah atau kelompok bermain sampai kelompok TK tanpa pengecualian. Dari pelaksanaan ini, diharapkan proses pendidikan dapat membentuk karakter yang berkualitas sejak usia dini.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di PAUD terdiri dari enam nilai karakter. Bila dispesifikan dari keenam nilai tersebut, maka akan dapat dilihat empat point utama:

- 1) Nilai terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, yaitu nilai religiusitas. Nilai yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik ini diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Sehingga agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang bisa mencintai Tuhannya, kehidupannya akan

penuh dengan kebaikan. Apalagi, cinta kepada Tuhannya ini juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya. Bila demikian adanya, betapa indahny hidup ini.

- 2) Nilai terkait dengan diri sendiri, yaitu nilai kedisiplinan, nilai ketertiban dan nilai kemandirian. Nilai kedisiplinan ini berguna sebagai dasar dari pribadi seseorang. Dengan kedisiplinan nantinya peserta didik dapat menjalani kehidupan secara teratur dan dapat dengan mudah dalam meraih keberhasilan. Nilai ketertiban, nilai ini menumbuhkan sikap yang tertib dan terencana bagi peserta didik. Dalam penerapannya, PAUD Masjid Al-Azhar melibatkan langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan karakternya dengan baik. Dan nilai kemandirian, yang menjadi nilai penting dari kemandirian adalah mengajarkan agar peserta didik tidak bergantung kepada orang lain dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu pekerjaan.
- 3) Karakter terkait dengan sesama manusia, yaitu karakter pola pergaulan. Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting dikembangkan karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam hidupnya. Karakter ini akan menjembatani peserta didik dalam kehidupan sosialnya mendatang. Pola pergaulan yang dibangun oleh PAUD Masjid Al-Azhar adalah berupa nilai moral (akhlak) yang diambil dari teladan guru, orang tua siswa, atau dari pelajaran yang diajarkan (materi).
- 4) Karakter terkait dengan lingkungan, yaitu nilai peduli lingkungan. Nilai yang dikembangkan dari karakter ini adalah sikap peka dan peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sekitar. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Adapun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu mencegah terhadap kerusakan lingkungan, seperti peserta dibimbing agar setelah makan bekal sampahnya dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan di tiap-tiap kelasnya.

Meskipun sekolah mempunyai kewenangan dalam menentukan prioritas nilai-nilai dalam pendidikan karakter, pada akhirnya tergantung pribadi yang akan mengolah nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya dan pengalaman dalam kehidupannya sebagai seorang individu yang beriman dan berakal serta mempunyai kehendak baik untuk kehidupannya sendiri maupun dalam rangka bersosialisasi dengan lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian, pendidikan karakter tetap memberikan tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak untuk diperjuangkan sebagai pedoman perilaku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

b. Analisis materi pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan praktis sehingga menimbulkan sebuah dampak, baik berupa perubahan ke arah yang baik maupun sebaliknya, bertambahnya pengetahuan, keterampilan, maupun sikap serta nilai kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar dalam pengajarannya menggunakan metode pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan pembuatan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Metode ini sangat tepat diterapkan pada anak usia kanak-kanak. Hal ini disebabkan, pada usia dini anak mempunyai sifat yang suka hal-hal yang berada di sekitar lingkungannya dan menerima apa yang diberikan oleh pendidiknya.

Adapun materi pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar, yaitu:

a. Pengajaran dan keteladanan dalam akidah (keimanan)

Pengajaran dan keteladanan keimanan yang dilakukan di PAUD Masjid Al-Azhar adalah dengan selalu “menghadirkan dan memasukkan” Allah SWT pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Di PAUD Masjid Al Azhar selalu ditanamkan dalam diri peserta didik bahwasanya Allah selalu melihat kita, Allah selalu bersama kita, dan Allah selalu mempersaksikan kita. selain itu, peserta didik juga dibentuk karakternya agar beriman sepenuhnya jiwa dan hatinya bahwa tiada Tuhan selain Allah. Hal ini dilakukan dengan jalan mengemukakan benda-benda yang mencerminkan dan menunjukkan kekuasaan-Nya yang dapat dilihat oleh peserta didik. Seperti adanya bunga, langit, bintang, dan ciptaan-ciptaan lainnya untuk diambil keputusan bahwa yang menciptakan adalah Allah.

b. Pengajaran dan keteladanan dalam ibadah

Pengajaran dan keteladanan ibadah yang dilakukan di PAUD Masjid Al-Azhar mengandung tujuan untuk melatih dan memberi teladan peserta didik dalam mengamalkan kegiatan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi seorang muslim yang taat dan patuh dalam melaksanakan perintah agamanya. Mereka merasa mempunyai tanggungjawab terhadap ajaran-ajaran agamanya dan akhirnya memiliki keagamaan yang mantab.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran dan keteladanan dalam ibadah adalah peserta didik diajari untuk menjalankan shalat. Shalat merupakan rukun kedua dalam rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat manusia. Oleh karena itu, shalat harus sudah dibiasakan sejak usia dini. Pengajaran dan keteladanan shalat yang dilakukan di PAUD Masjid Al-Azhar secara bersama-sama dengan seluruh guru yang ada di sekolah tersebut dan sekaligus sebagai teladan bagi peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam ibadah adalah mengajarkan peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, yaitu al-Qur'an dengan cara mengajarkan sedikit demi sedikit huruf-huruf hijaiyah, membiasakan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek dalam kesehariannya. Kegiatan mengingat hafalan-hafalan ini dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini diterapkan diharapkan selain agar peserta didik gemar menghafal al Qur'an juga agar peserta didik kelak menjadikan al Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

c. Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak

Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak yang di maksud adalah segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti keteladanan dan kepribadian para nabi dan rasul yang diajarkan melalui metode cerita dan dipraktikkan bersama-sama di dalam kelas bersama dengan guru. Guru juga memberi teladan kepada peserta didiknya dalam bertindak dan bersikap yang baik. Oleh karena itu, akhlak dan kepribadian perlu dibiasakan sedini mungkin dalam kehidupan dengan harapan kemandirian dan kebiasaan itu dapat melekat pada diri peserta didik.

Selain dalam hal pembiasaan akhlak diatas, PAUD Masjid Al-Azhar juga mengajari peserta didiknya untuk membiasakan hidup bersih. Pembiasaan yang dilakukan seperti warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan setelah selesai makan, peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas, dan lain sebagainya.

3. Analisis Evaluasi Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Evaluasi dalam pendidikan karakter dilakukan tidak dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan dilakukan untuk mengukur apakah pada diri

peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu dan berfungsi untuk memberikan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan proses belajar selanjutnya. Karena itu, dalam hal ini substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah. Proses membandingkan antar perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran.

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwasanya evaluasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di sekolah dan di rumah. Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh seorang pendidik. Evaluasi dalam pendidikan harus dilakukan secara kontinyu, agar pendidik dapat mengetahui perkembangan dan kepemilikan karakter yang telah melekat pada peserta didiknya.

Mengenai proses evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar, guru telah menggunakan metode pengamatan secara kontinyu untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Metode lain yang digunakan oleh pendidik adalah metode wawancara. Wawancara ini digunakan untuk melengkapi metode pengamatan tersebut yang difokuskan kepada orang tua atau wali murid. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah pendidik menilai hasil pekerjaan peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan terhadap hasil pekerjaan anak yang telah dikumpulkan.

Untuk tingkatan anak usia dini, cara guru mengevaluasi kepemilikan karakter memang mengalami kerumitan. Karena karakteristik anak yang masih labil dalam penguasaan emosi serta sifat mereka yang masih manja, membuat guru harus bekerja ekstra keras untuk selalu mengobservasi

kegiatan anak dan mencari informasi dari wali muridnya sebagai data pendukungnya.

Sebenarnya alat evaluasi yang dapat digunakan bermacam-macam, seperti evaluasi diri oleh anak, penilaian teman, catatan anekdot guru dan orang tua, catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog), lembar observasi guru, lembar kerja siswa (LKS), dan lain-lain. Melihat hal demikian, maka pendidik anak usia dini agar lebih kreatif dan berfariatif dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter tersebut.

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar**

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al Azhar banyak dijumpai hambatan dan hal-hal yang menjadi penunjang dalam prosesnya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya:

#### **1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor yang mendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar adalah:

##### **a. Faktor Keluarga (orang tua)**

Pendukung faktor ini adalah orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk selalu dilaksanakan ketika anak berada di rumah. Misalnya orang tua yang membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri, orang tua mengajak anaknya untuk melakukan shalat secara berjamaah, serta orang tua selalu mengingatkan anak ketika anak akhlaknya kurang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu oarang tua mau menerima setiap laporan baik atau buruk mengenai perkembangan anaknya selama dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Faktor Guru

Keterlibatan guru dalam penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Masjid Al Azhar terlihat pada pendampingan guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta keteladanan, baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun setelahnya. Pendampingan guru dalam setiap kegiatannya sangat berpengaruh besar dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman. Karena apabila ada perilaku peserta didik yang tidak sesuai, guru akan menegur, dan memberikan pengertian. Diharapkan peserta didik setelah itu dapat segera memperbaiki perilakunya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga yang selalu mengarahkan anaknya untuk melakukan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter dan lingkungan PAUD yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk selalu menerapkan nilai karakter, hal ini dapat terlihat dalam pembuatan lingkungan yang kondusif oleh semua staf yang berada di sekolah. Seperti dalam pelaksanaannya, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai pihak sekolah melalui guru piket menyambut kedatangan peserta didik dengan memutar kaset bacaan surat-surat pendek dan telah berada di depan gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik yang baru datang. Selain itu, pendidik selalu mengajari agar peserta didik menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang disediakan, mengajari untuk selalu buang air di WC dengan didampingi guru bagi peserta didik yang berusia dini. Selain itu, lingkungan masyarakat yang selalu memberikan pengajaran akhlak dan dibiasakan melalui pengajaran di TPA dan TPQ di lingkungan masyarakatnya.

d. Faktor Peserta didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter merupakan sebuah

energi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini. Keadaan ini akan berbalik apabila tidak ada keinginan dari diri peserta didik dan apa yang telah diusahakan pendidik akan terasa sia-sia. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

## 2. Faktor Penghambat

Dari beberapa faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman juga timbul dari faktor yang sama dari penunjang. Adapun faktor yang menghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar adalah:

### a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga terutama orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga pemantauan dan interaksi yang dilakukan orang tua terhadap anak semakin minim, ini menyebabkan karakter baik yang dilakukan oleh anak ketika di sekolah kurang bisa diterapkan dalam kehidupan anak ketika berada di rumah dan orang tua sulit dijadikan figur teladan bagi anaknya.

Selain itu, ada juga keluarga yang terlalu pasrah terhadap setiap pembelajaran di sekolah tanpa mau untuk mengoreksi atau ikut menerapkan terhadap anak ketika di rumah. Untuk itu, sebaiknya orang tua segera memperbaiki interaksi dengan anaknya dengan cara lebih baik dan menunjukkan sikap lemah lembut pada anak.

### b. Faktor Guru

Di PAUD Masjid Al-Azhar peran pendidik sebagai *transfer of value* menempati hal yang utama. Tetapi masih adanya pendidik yang belum bisa dijadikan teladan dalam menerapkan kebiasaan baik dalam perilaku sehari-harinya ketika berada di sekolah merupakan suatu kendala. Seperti cara berbicara guru yang keras dan kasar ketika menegur peserta didik

yang salah. Maka emosi dan kesabaran dari pendidik memang harus benar-benar ditata, karena pendidik menghadapi peserta didik yang banyak dan mempunyai keanekaragaman baik dalam hal psikologi, intelegensi maupun emosinya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan yang kurang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman. Yaitu lingkungan hidup peserta didik yang sebagian besar tinggal di lingkungan perumahan yang bersifat individualis dan lingkungan keluarga yang kurang pemantauan terhadap pergaulan anak. Sehingga anak usia dini sering bermain dengan anak yang lebih dewasa darinya dan jenis permainannya kadang tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Selain itu, masih adanya pendidik dan peserta didik yang belum bisa dijadikan teladan di lingkungan sekolahnya. Seperti pendidik yang terkadang masih mengucapkan kata-kata kasar dalam memberi peringatan terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan.

d. Faktor Peserta Didik

Perkembangan kognitif dan emosional peserta didik di PAUD Masjid Al-Azhar yang beragam merupakan kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Anak yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata akan mudah menerima dan memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Sehingga dari pemahaman tersebut memudahkan peserta didik menginternalisasikan setiap materi yang diberikan dan sebaliknya.

Perkembangan emosi peserta didik yang telah menyadari keakuannya atau sifat egosentrisnya menjadikan sebuah kendala bagi pendidik di PAUD Masjid Al-Azhar. Hal ini menyebabkan penginternalisasian nilai-nilai karakter mengalami kendala, karena sifat egosentris peserta didik yang selalu ingin menjadi terdepan dan ingin selalu diperhatikan oleh pendidik sehingga berakibat pada perkelahian pada sebagian peserta

didik. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan yang intens dan sikap bijaksana dari pendidik.

Selain itu, tidak semua perilaku peserta didik dapat terdeteksi oleh para pendidik. Sebab jumlah peserta didik PAUD Masjid Al-Azhar lebih banyak dari tenaga pengajarnya. Oleh karena itu, jika ada peserta didik yang melakukan beberapa sikap yang kurang baik tidak ada mengingatkannya secara langsung dengan tegas.

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar. Sehingga untuk mengurangi hambatan tersebut diperlukan adanya sinergitas yang harmonis dari semua pihak yang berada di sekeliling peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan begitu mendesaknya perbaikan karakter bagi bangsa kita.